

BAB IV  
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah Dan Persiapan Penelitian.

1. Kancah Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Terpilihnya Kecamatan Semarang Barat sebagai kancah penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Untuk mendapatkan jumlah subyek penelitian yang memenuhi syarat analisis statistik yaitu minimum 30 subyek (Hadi, 1989, h. 323).

b. Pada wilayah Kecamatan Semarang Barat belum pernah dilakukan penelitian tentang sikap remaja terhadap prostitusi dan di salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Semarang Barat ada tempat lokalisasi prostitusinya.

c. Penelitian dilakukan pada subyek yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi prostitusi dan yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi prostitusi secara insidental sampling yaitu sampel dimana hanya subyek atau individu yang dijumpai yang dijadikan sampel, dengan ciri-ciri remaja berusia 15-21 tahun, bertempat tinggal di dalam lingkungan lokalisasi prostitusi yang akan diwakili oleh subyek yang bertempat tinggal di Kelurahan Kalibanteng Kulon dan subyek yang bertempat tinggal di luar lingkungan

lokalisasi yaitu remaja yang tinggal di luar Kelurahan Kalibanteng Kulon tetapi masih dalam lingkup Kecamatan Semarang Barat.

## 2. Persiapan Penelitian.

Persiapan ini diawali dengan mengurus perijinan di berbagai instansi yang terkait dalam penelitian, yaitu permohonan ijin dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Jawa Tengah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Walikotamadia KDH Tk. II Semarang, Kecamatan Semarang Barat, Kelurahan-kelurahan di wilayah Kecamatan Semarang Barat. Langkah selanjutnya, yaitu mempersiapkan penyusunan angket sikap remaja terhadap prostitusi.

Angket sikap remaja terhadap prostitusi, angket ini dibuat sendiri oleh penulis dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Prosedur pembuatan angket dimulai dari pemilihan definisi yang tepat mengenai variabel, kemudian dibuat definisi operasional untuk mendapatkan aspek-aspek dari angket sikap remaja terhadap prostitusi. Adapun aspek-aspek sikap tersebut meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif dalam hubungannya dengan sasaran prostitusi yang meliputi usia muda, penampilan menyolok, kebebasan seksual, penyimpangan seksual, mobilitas tinggi dan penjualan diri.

Angket yang dibuat dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai angket langsung dengan bentuk tertutup. Setiap butir disediakan empat kemungkinan jawaban, yaitu

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Sistem penilaian angket ini dengan menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi jenjang empat. Jawaban ragu-ragu dihilangkan dengan alasan tidak dapat menggambarkan pendapat responden, apakah pernyataan sikap itu positif atau negatif. Penilaiannya dimulai dari 1,2,3 dan 4. Jenis angket ini dengan menggunakan dua variasi, yaitu pernyataan yang favorable atau positif, searah dengan dimensi dan pernyataan yang unfavorable atau negatif, tidak searah dengan dimensi. Penilaian untuk butir favorable adalah SS=4, S=3, KS=2, TS=1, sedangkan penilaian untuk butir unfavorable adalah SS=1, S=2, KS=3 dan TS=4.

Angket sikap remaja terhadap prostitusi ini terdiri dari 90 item yang terbagi atas 3 (tiga) kelompok, yaitu 20 item mengungkap aspek kognitif dengan sasaran usia dan peminatan, 40 item mengungkap aspek afektif dengan sasaran kebebasan seksual dan penyimpangan seksual, dan 30 item mengungkap aspek konatif dengan sasaran mobilitas dan peristiwa penjualan diri. Distribusi butir favorable dan unfavorable tiap-tiap aspek serta jumlah butir tiap-tiap aspek dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 2**  
**Sebaran Item Angket**  
**Sikap Remaja Terhadap Prostitusi**

Aspek	F/UF	Usia, penampilan	Kebebasan seks, penyimpangan seks	Mobilitas, penjualan diri	Total
Kognitif	F	1 18 28 5 23 32 37 41 46 50 55 59 64 82			14
	UF	10 68 77 14 73 86			6
Afektif	F		7 25 34 42 20 29 38 43 21 30 39 48 51 57 60 65 69 79 83 84 87 88		22
	UF		2 12 33 61 3 15 47 66 6 16 52 70 11 21 56 74 75 78		18
Konatif	F			13 26 35 18 27 36 22 31 40 44 45 49 53 62 63 80 85 89	18
	UF			4 17 67 8 54 71 9 58 72 76 81 90	12

### 3. Pelaksanaan Uji Coba.

Pada tahap ini akan diadakan uji coba terhadap angket sikap remaja terhadap prostitusi. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket mudah dipahami dan tidak terjadi salah pengertian.

Pelaksanaan uji coba di wilayah Kecamatan Semarang Barat, dilakukan pada tanggal 18 Juli 1984. Adapun subyek yang akan dikenakan sebagai uji coba alat ukur sebanyak 40 subyek yang memenuhi ciri-ciri dari sampel penelitian yang telah dipilih secara insidental sampling.

Untuk menentukan validitas dan realibilitas angket ini menggunakan jasa komputer Seri Program Statistik (Sutrisno Hadi dan Pamardiyanto, 1984). Dengan menggunakan jasa tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut : Angket sikap remaja terhadap prostitusi menunjukkan 40 item gugur pada taraf signifikansi lima persen, oleh sebab itu dari 90 item yang ada dapat digunakan dalam penelitian ini hanya 50 item yang valid. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran B.

Untuk sebaran item yang valid pada angket sikap remaja terhadap prostitusi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 3**  
**Sebaran Item Valid Angket**  
**Sikap Remaja Terhadap Prostitusi**

Aspek	F/UF	Usia, penampil-an	Kebebasan seks, penyim-pangan seks	Mobilitas, penjualan diri	Total
Kognitif	F	1 19 28 37 46 50 55 59 64			9
	UF	86			1
Afektif	F		24 25 29 30 38 48 79		7
	UF		3 12 21 56 6 15 33 61 11 16 52 70 74 75		14
Konatif	F			13 35 62 22 49 63 27 53 80 31	10
	UF			4 58 72 8 67 76 54 71 90	9

Perhitungan reliabilitas dari semua angket menggunakan jasa komputer Seri Program Statistik (Sutrisno Hadi dan Pamardiyanto, 1994). Adapun hasil reliabilitas dari angket sikap remaja terhadap prostitusi adalah  $r_{tt} = 0,956$  dengan perincian sebagai berikut :

- a. Aspek kognitif =  $r_{tt} = 0,812$
- b. Aspek afektif =  $r_{tt} = 0,919$
- c. Aspek konatif =  $r_{tt} = 0,878$

Tabel 4  
Sebaran Item Angket Penelitian  
Sikap Remaja Terhadap Prostitusi.

Aspek	F/UF	usia, penampilan.	Kebebasan seks, penyimpangan - seks.	mobilitas, penjualan diri.	Total
Kognitif	F	1 19 28 37 1 6 11 16 46 50 55 59 21 26 31 38 64 41			9
	UF	86 46			1
Afektif	F		24 25 29 30 18 22 23 27 38 48 79 32 33 49		7
	UF		3 6 11 12 15 2 3 7 8 12 16 21 33 52 56 13 17 28 37 38 61 70 74 75 42 43 47 48		14
Konatif	F			13 22 27 31 9 10 14 15 35 49 53 62 19 20 24 30 63 80 34 45	10
	UF			4 8 54 58 4 5 25 29 67 71 72 76 35 39 40 44 90 50	9

Keterangan : Item yang dicetak tebal merupakan nomer item baru, sedangkan untuk item yang dicetak biasa adalah nomer item lama.

Hasil perhitungan reliabilitas selengkapnya terdapat pada lampiran.C.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas di atas, maka angket sikap remaja terhadap prostitusi terdapat 50 item yang siap digunakan dalam penelitian.

### B. Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian dapat dimulai setelah hasil dari uji coba alat ukur diketahui. Setelah diketahui hasil uji coba ini kemudian disusun kembali nomer item alat ukur yang valid. Setelah angket dengan nomer item yang baru siap, kemudian siap pula untuk disebarakan kepada subyek penelitian, maka pada tanggal 5 Agustus 1994, dengan membawa angket sikap remaja terhadap prostitusi peneliti membagikan angket kepada remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi yaitu remaja yang tinggal di Kelurahan Kalibanteng Kulon dan remaja di kelurahan lain di wilayah Kecamatan Semarang Barat yaitu di Kelurahan Cabean, Kembangarum, Krobokan. Data yang diperoleh untuk remaja yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi ada 90 subyek, dengan perincian 45 subyek remaja pria dan 45 subyek remaja wanita, sedangkan data yang diperoleh untuk remaja yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi ada 90 subyek, dengan perincian 45 subyek remajap pria dan 45 subyek remaja wanita sehingga jumlah data yang diperoleh ada 180 subyek. Untuk data



penelitian selengkapnya lihat lampiran.D.

Setelah dilakukan pengumpulan data, untuk memenuhi syarat analisis maka dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji normalitas sebaran. Data dari variabel tergantung yaitu sikap remaja terhadap prostitusi diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan Uji Normalitas Sebaran dari Seri Program Statistik (Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, 1994). Uji normalitas sebaran ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran variabel sikapnya normal. Ternyata hasilnya adalah normal, hal ini diketahui dari hasil Kai kuadrat = 0,415 dengan  $p = 1.000$ . Untuk perhitungan lengkap uji normalitas sebaran dapat dilihat pada lampiran hal 113.

b. Uji Homogenitas Variansi. Uji homogenitas variansi dilakukan dengan menggunakan program Uji Homogenitas Variansi Dua Jalur dari Seri Program Statistik (Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, 1994). Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variansi dalam kelompok-kelompok adalah sama. Hasilnya adalah homogen, maksudnya tidak ada perbedaan variansi yang signifikan antara masing-masing populasi. Hal ini diketahui dari hasil  $FA = 1,008$  dengan  $p = 0,484$  dan  $FB = 1.002$  dengan  $p = 0,496$ . Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran halaman 115.

### C. Hasil Penelitian

Data yang memenuhi persyaratan memenuhi sebaran

normal dan homogen dapat dilakukan analisis sesuai rencana, yaitu dengan menggunakan tehnik anava dua jalan dan dihitung dengan menggunakan Seri Program Statistik (Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, 1994). Rangkuman hasil penelitian terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5  
Rangkuman Hasil Penelitian  
Anava Dua Jalan

Sumber	JK	db	RK	F	p
Antar A	604.999	1	604.999	4.789	0,028
Antar B	1,729.798	1	1,729.798	13,692	0,001
Antar AB	47.022	1	47.022	0,372	0,550
Dalam	22.235.430	176	126.338	-	-
Total	59.724.070	179	-	-	-

Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran halaman 113.

Dari hasil analisis data dapat diinformasikan bahwa ada perbedaan sikap remaja terhadap prostitusi antara remaja yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi prostitusi dan remaja yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi prostitusi. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai FA = 4.789 dengan p sebesar 0,028 yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Selanjutnya dari perhitungan antara remaja yang berjenis kelamin pria dan wanita menunjukkan

ada perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini diketahui dengan diperolehnya nilai  $F_B = 13.692$  dengan  $p$  sebesar  $0,001$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap remaja terhadap prostitusi yang sangat meyakinkan antara remaja yang berjenis kelamin pria dan wanita.

#### D. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada perbedaan sikap remaja terhadap prostitusi antara remaja yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi prostitusi dan remaja yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi prostitusi, berarti ada kesesuaian antara pemaparan teoritis dengan kenyataan yang ada pada penelitian ini. Sikap remaja yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi prostitusi lebih dapat menerima daripada remaja yang tinggal di luar lingkungan lokalisasi prostitusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara Rerata  $A_1 = 107.589$  dan  $A_2 = 103.922$  ( $A_1 > A_2$ ). Walaupun demikian rerata hasil analisis penelitian masih lebih kecil jika dibandingkan dengan rerata hipotetik, hal ini membuktikan bahwa walaupun ada sikap penerimaan terhadap tingkah laku atau keberadaan prostitusi dari remaja yang tinggal di dalam lingkungan lokalisasi prostitusi, namun sebenarnya sikap remaja dapat dikatakan belum benar-benar menerima terhadap tingkah laku maupun keberadaan prostitusi.

Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor pengalaman

nisasi masyarakat terhadap prostitusi. Terjadi pula perubahan-perubahan dalam kebudayaan itu sendiri. Stigma atau noda sosial dan eksploitasi-komersialisasi seks yang semula dikutuk dengan hebat, kini berubah dan mulai diterima sebagai gejala sosial yang umum. Usaha penghukuman, pencegahan, pelarangan, pengendalian, reformasi dan perubahan, semuanya ikut bergeser dan berubah. Hal ini diperkuat oleh Syaifuddin Azwar (1988, h. 28) bahwa kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan merupakan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap kita. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap individu terhadap berbagai masalah.

Secara tidak langsung dengan hidup di dalam lingkungan lokalisasi prostitusi, maka tanpa disadari remaja dalam bersikap akan dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kebudayaan yang dianut oleh anggota masyarakatnya, hal ini disebabkan karena remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi prostitusi sudah terkondisi dengan tingkah laku prostitusi yang ada di lingkungannya.

Sedangkan mengenai perbedaan sikap remaja terhadap prostitusi ditinjau dari jenis kelamin hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat meyakinkan antara remaja pria dan remaja wanita. Sikap remaja pria terhadap prostitusi lebih dapat menerima daripada remaja wanita. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan Rerata  $B1 = 108.856$  dan  $B2 = 102.656$  ( $B1 > B2$ ). Walaupun dalam hasil penelitian dapat diketahui

bahwa remaja pria lebih cenderung dapat menerima terhadap tingkah laku atau keberadaan prostitusi, namun sebenarnya sikap remaja pria dapat dikatakan belum benar-benar dapat menerima terhadap tingkah laku maupun keberadaan prosti-tusi. Hal ini dapat diketahui dari hasil rerata penelitian yang diperoleh ternyata hasilnya masih berada di bawah rerata hipotetik.

Menurut Sarlito Wirawan (1981, h. 37) dalam banyak hal pengertian, sikap dan perilaku seksual remaja pria sangat berbeda dengan remaja wanita. Pria lebih terbuka, lebih serba boleh, lebih ekstrim dalam pendapat-pendapatnya tentang seksualitas, sedangkan sikap dan perilaku seksual wanita lebih malu-malu, lebih tidak tahu-menahu, lebih berhati-hati. Keadaan ini sesuai sekali dengan situasi yang berlaku di masyarakat, dimana kaum wanita memang dididik dan diharapkan bertingkah laku lebih terbatas dan lebih berhati-hati daripada pria apalagi mengenai seksualitas.

Akhirnya dengan melihat hasil kedua hipotesis terse-but dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan interaksi antara lingkungan tempat tinggal dan jenis kelamin terhadap sikap remaja terhadap prostitusi, karena kedua-duanya mempenga-ruhi sikap remaja terhadap prostitusi.